

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Salah satu aspek atau materi dalam Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran fiqh.

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).²

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :³

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode mengajar tidak dapat dipisahkan. Guru mempunyai peranan yang

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta : PT Gemawindu Panca Perkasa, 1999), hlm. 31

² Depag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Depag, 2008), hlm. 51

³ *Ibid*, hlm.51

penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan adalah tugas guru.

Keberhasilan belajar tergantung oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan badan, motivasi, perasaan, sikap, emosi, dan inteligensi. Faktor eksternal meliputi bahan pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang baik di dalam maupun di luar kelas.⁴

Hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek tersebut yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terdapat dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ke tiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.239.

⁵ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung persada press,2007), Cet.1, hlm.22.

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Op.cit.*, hlm.202.

MTs NU 21 Banyuringin adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di Kendal. Tepatnya di Dusun Tempuran Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo. Dari hasil observasi, guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran yang berlangsung di MTs NU 21 Banyuringin dan siswa dalam menerima pelajaran lebih sering mencatat dengan bentuk tulisan panjang yang mencakup seluruh materi pelajaran. ini mengakibatkan catatan terlihat lebih monoton dan membosankan. sedangkan siswa masih dengar, lihat, catat. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar.

Dalam pembelajaran Fiqh yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), setiap standar kompetensi yang ada terdapat beberapa pemecahan masalah. Disamping itu juga dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mengacu pada perilaku dan proses berpikir. Penggunaan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari baik metode maupun model pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sebagaimana pembelajaran Fiqh yang terjadi di MTs NU 21 Banyuringin yang kurang mengaplikasikan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan hanya sebatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam semua materi mata pelajaran Fiqh. Dengan keadaan tersebut, peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan:

1. Kurangnya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh sehingga peserta didik merasa bosan dan malas mempelajari Fiqh.
2. Banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik baik yang agama maupun yang umum sedangkan alokasi waktunya sama.
3. berdasarkan data awal dari guru mata pelajaran Fiqh diperoleh data bahwa pada pokok bahasan sebelum penelitian nilai rata-rata peserta didik kelas VIII B masih rendah, yaitu 65

Salah satu pembahasan yang penting dalam mata pelajaran Fiqh adalah pembahasan Shadaqah, Hibah dan Hadiah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pengetahuan luas tentang Shadaqah, Hibah dan Hadiah yang telah di syariatkan oleh Islam. Yang kemudian dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat dan efisien untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan.⁷ *Cooperative Learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas berstruktur⁸.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yakni tipe *jigsaw*. didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain, selain itu pembelajaran kooperatif sendiri menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan bekerjasama serta saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran.⁹

⁷ Coni Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta; Rineka Cipta,1990), hlm.65.

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 12.

⁹ S, Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm.94-95.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Shadaqah, Hibah, Dan Hadiah Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII B DI MTs NU 21 Banyuringin Kendal Tahun Ajaran 2010 / 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran Fiqh pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah dengan metode pembelajaran tipe jigsaw.
2. Meningkatkan hasil belajar Fiqh pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah peserta didik dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang akan dilakukan diharapkan berguna:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi siswa pada materi yang telah diajarkan dan ketika motivasi telah ada dalam diri siswa kemudian hasil belajar pun akan mudah diraih
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan
 - c. Menciptakan hubungan yang baik dan saling kerjasama antar siswa

2. Bagi Guru

- a. Mendapatkan alternatif model pembelajaran Fiqh yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fiqh.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas dan demi menghindari dari bermacam-macam penafsiran skripsi yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Kelas VIII B di MTs NU 21 Banyuringin Kendal tahun ajaran 2010 / 2011”

1. Meningkatkan

Berarti menaikkan, (derajat, taraf, dsb), mempertinggi.¹⁰ Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.¹¹

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), Hlm. 1470.

¹¹Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20-21.

Hasil belajar merupakan suatu *kapabilitas* (kemampuan) berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi dengan kata lain hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui usaha (pengalaman dan latihan) dalam mempelajari pokok bahasan tertentu yang dialami atau dirancang.

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional¹². Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs NU 21 Banyuringin tahun pelajaran 2010/2011.

4. Fiqh

Fiqh Menurut bahasa adalah tahu dan paham. Sedangkan menurut terminologi adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsil (terperinci).¹³

Sedangkan Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqh yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

5. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk samapai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.¹⁴

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.7

¹³ Tengk Hasybi Ashiddiqi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 1999), hlm. 15

¹⁴ Drs. H. Isjoni, M.Si., Ph.D, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 28

6. Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya¹⁵

Maksud dari judul ini adalah usaha dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik terutama pada bidang studi Fiqih melalui metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah. Sehingga pembelajaran yang ada di kelas akan lebih kooperatif dan bermakna bagi peserta didik, sehingga tidak monoton yang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang ada, dalam proses pembelajaran fiqih.

F. Kajian Pustaka

Persiapan penelitian ini penulis awali dengan terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan, skripsi, dan juga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pustaka yang dimaksud diantaranya adalah:

Skripsi yang disusun oleh Nur Hidayah (3104109), pada tahun 2009 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, fakultas Tarbiyah dengan judul *"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw II dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Geometri Ruang di Kelas IX B Mts N Brangsong"*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi tersebut adalah penelitian PTK. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw II dengan menggunakan alat

¹⁵ *Ibid*, hlm.77

peraga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi geometri ruang di kelas IX B Mts N Brangsong.¹⁶

Skripsi Jamaludin Malik (3104301), tahun 2009, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Qur’an Hadits pokok bahasan Hukum Nun Sukun atau Tanwin Dengan Active Learning Tipe Jigsaw pada kelas VII E Semester 1 MTs Al-Asror Semarang” Menyimpulkan bahwa penerapan metode Active Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar yang cukup signifikan, selain itu keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan active Learning tipe Jigsaw ini meningkat pesat setelah diberikan tindakan.¹⁷

Penelitian Ni’mah Maulinda dengan judul skripsi “Efektifitas model pembelajaran *Cooperatif Learning tipe jigsaw* dengan menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi lengkung di MTs Miftahul Falah Demak tahun pelajaran 2008-2009” melalui model pembelajaran yang baru yaitu *Cooperatif Learning tipe jigsaw*, sangat relevan diterapkan dalam materi pelajaran matematika serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran.¹⁸

Skripsi yang disusun oleh Yuni Ifayati mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2000 dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang” juga menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kooperatif peserta didik dalam

¹⁶Nur Hidayah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw II dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Geometri Ruang di Kelas IXB Mts N Brangsong”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2009), t.d.

¹⁷ Jamaludin Malik, “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Qur’an Hadits Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun atau Tanwin Dengan Active Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas VII E Semester 1 Mts Al-Asror Semarang”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2009), t.d.

¹⁸ Ni’mah Maulinda, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Mts Miftahul Falah Demak Tahun Pelajaran 2008-2009” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2009), t.d.

belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang mana harus memenuhi unsur saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*), tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*), tatap muka (*face to face Interaction*), ketrampilan sosial (*Social Skill*) dan proses kelompok (*Group Processing*).¹⁹

Dari penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai metode pembelajaran, akan tetapi fokus kajian peneliti mengarah pada penggunaan metode terhadap pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode jigsaw diterapkan karena untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain, maka penulis mengambil judul penelitian “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas VIII B di MTs NU 21 Banyuringin Kendal”, belum pernah dilakukan”.

¹⁹Yuni Ifayati, *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2000),t.d